

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS MASALAH  
DENGAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
INDONESIA KELAS XI DI SMAN 4 PRAYA  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

<sup>1</sup>Akhmad Sarjana

SMAN 4 Praya Lombok Tengah

Akhmad\_sarjana@yahoo.co.id

**Abstract**

The purpose of this study was to explain the application of problem-based cooperative learning with a jigsaw model to improve student achievement in class XI at SMAN 4 Praya Academic Year 2018-2019. The results showed that the application of Problem Based Cooperative Learning with the Jigsaw Model made: First, improve the performance of teaching staff in the material that the Development of Imperialism and Western Colonialism in each cycle. Second, increasing students in the learning process in globalization material in each cycle. Third, Increase the average student learning outcomes in the material Development of Imperialism and Western Colonialism in each cycle

**Keywords:** Application of Problem Based Cooperative Learning, Jigsaw Model and student learning achievement.

**Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia, berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu kadang mengalami berbagai macam kendala. Masalah tersebut

melanda peserta didik maupun pendidik yang pada akhirnya menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif. Selain tidak kondusifnya suasana saat proses pembelajaran berakibat pula pada kesulitan para peserta didik menangkap/ menerima materi yang diberikan oleh guru bidang studi. Ketika peserta didik tidak mampu menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, maka pada saat evaluasi peserta didik akan merasa kesulitan mengerjakan soal. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang terkait pun tidak dapat tercapai. Dan semua usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pun tidak dapat maksimal hasilnya bahkan bisa saja gagal.

Sepanjang pengalaman penulis kegagalan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Banyak di antara guru yang mengeluh dan kecewa, manakala siswanya banyak yang malas belajar, malas mengerjakan PR, malas menerima pelajaran, sering membuat keributan dan sebagainya. Akhirnya, banyak siswa yang tidak mencapai hasil baik dalam belajarnya.

Selain faktor tersebut disebabkan pula oleh metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Kadang memilih metode pembelajaran tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Hal itu berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan seluas mungkin dalam keterlibatan mental belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menyerap informasi masuk dalam struktur kognisinya dan menyesuaikan pada struktur baru sehingga tercapai kebermaknaan optimal. Selain itu kita melibatkan siswa mengamati materi pembelajaran maka siswa akan dapat menghayati sendiri peristiwa yang dipelajari agar terjadi proses afektif dan internalisasi nilai, serta siswa dapat melakukan langsung aktivitas operasionalnya. Dengan meningkatkan keterlibatan mental siswa tersebut, diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Untuk menambah motivasi belajar siswa, menanamkan nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, maka guru seyogyanya memilih metode yang tepat. Tujuannya adalah agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan demikian, guru juga dituntut

untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengkemas strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Senada dengan hal tersebut maka secara bertahap dan menyeluruh pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi dan mengantisipasi perkembangan masa depan. Karena pada proses pembelajaran, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/eksperimen; mengasosiasikan/ mengolah informasi; dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan dari pengamatan penulis, kebanyakan model pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah oleh para guru adalah model ceramah dan model diskusi secara klasikal. Kalau guru tidak ekstra membimbing, maka pembelajaran menjadi pasif dan sangat monoton, yang terlibat aktif hanya orang-orang yang suka berbicara. Sementara yang lain hanya diam, sulit sekali untuk mau memberikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran pun menjadi kurang menarik dan tidak efektif. Apalagi banyak orang yang beranggapan bahwa pelajaran sejarah hanya sebagai hafalan massa lalu. Padahal nilai-nilai kesejarahan sebagai karakter bangsa termuat di dalamnya.

Terkait dengan pendekatan saintifik, maka memilih model pembelajaran yang baik pada mata pelajaran sejarah dapat memotivasi siswa. Karena itu dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif learning dengan model pembelajaran jigsaw yaitu pembelajaran dengan cara memberikan kepada siswa terlibat langsung dalam kegiatan kerja sama membangun konsep dalam kelompok belajar.

Pembelajaran dengan cara kerja kelompok merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi harapan di atas. Oleh karena itu, pembelajaran berdasarkan model jigsaw harus dikuasai dengan baik oleh setiap pendidik sebagai model pembelajarannya, sehingga mampu dan mau menerapkannya sebagai bentuk inovasi di kelasnya masing-masing

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran dengan metode Pembelajaran

Berbasis Masalah secara optimal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan metode observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikuantitatifkan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1 Hasil Penelitian**

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian pada Studi awal, siklus I, Siklus II, dan Siklus III, sebagai berikut:

#### **Studi Awal**

1. Skor kinerja tenaga pendidik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 17 yang berada dalam kategori kinerja sedang.
2. Skor kinerja peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 12 yang berada dalam kategori kinerja rendah.
3. Rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik adalah 68,86; dengan tingkat persentase ketuntasan belajar adalah 58,33 %. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya pada siklus awal ini termasuk dalam kategori cukup.

#### **Siklus I**

- a. Skor kinerja tenaga pendidik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada Siklus I adalah 22 yang berada dalam kategori kinerja tinggi. Peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus I adalah 22,73 %.
- b. Skor kinerja peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada Siklus I adalah 15 yang berada dalam kategori kinerja sedang. Peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus I adalah 20 %.
- c. Rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik adalah 71,75; dengan tingkat persentase ketuntasan belajar adalah 69 %. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya pada siklus I ini termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah siklus I adalah 10,67 %.

### **Siklus II**

- a. Skor kinerja tenaga pendidik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada Siklus II adalah 32 yang berada dalam kategori kinerja tinggi. Peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus II adalah 31,25 %.
- b. Skor kinerja peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada Siklus II adalah 23 yang berada dalam kategori kinerja tinggi. Peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus II adalah 34,78 %.
- c. Rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik adalah 78,3; dengan tingkat persentase ketuntasan belajar adalah 77 %. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya pada siklus II ini termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah siklus II adalah 8,68 %.

### **Siklus III**

- a. Skor kinerja tenaga pendidik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada Siklus III adalah 37 yang berada dalam kategori kinerja tinggi. Peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus III adalah 5 %.
- b. Skor kinerja peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada Siklus III adalah 32 yang berada dalam kategori kinerja tinggi. Peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus III adalah 13,51 %.
- c. Rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik adalah 86; dengan tingkat persentase ketuntasan belajar adalah 88 %. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya pada siklus III ini termasuk dalam kategori baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah siklus III adalah 8,9 %.

Perbandingan hasil studi awal, siklus I, siklus II dan siklus III dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Perbandingan Studi Awal, Hasil Siklus I dan Siklus II

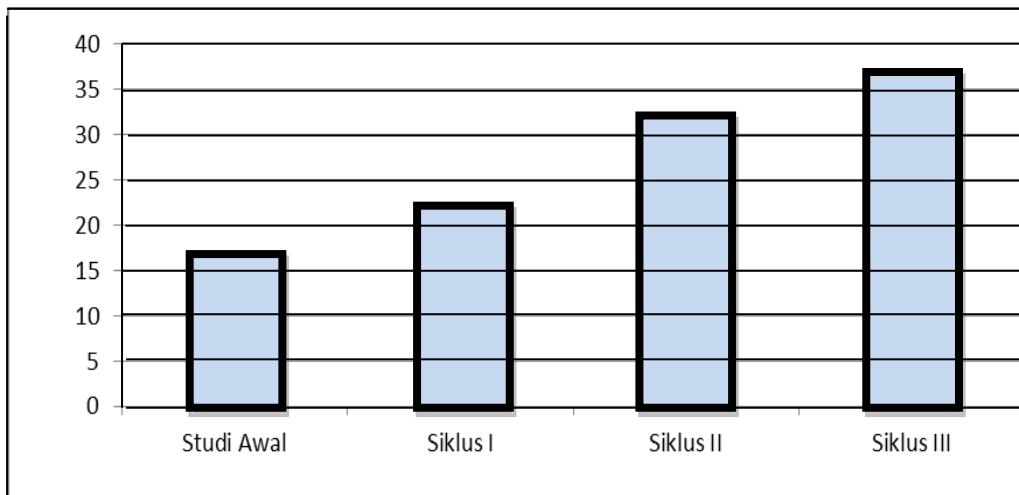
Aspek yang diukur	Perbandingan per Siklus dalam penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Jigsaw
-------------------	--

	Studi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kinerja Tenaga pendidik	17	22	32	37
Kinerja Peserta didik	12	15	23	31
Rata-Rata Pencaian Hasil Belajar	68,86	71,75	78,3	86

Selanjutnya grafik dari masing-masing kinerja tenaga pendidik, kinerja peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 4, 5, dan 6 berikut ini.

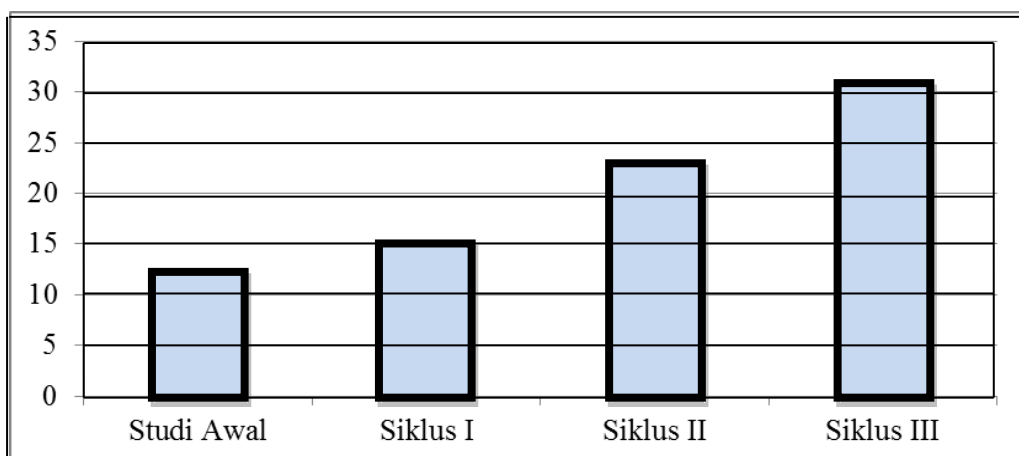
Gambar 1

Grafik Kinerja Tenaga pendidik untuk Studi Awal, Siklus I, II dan III

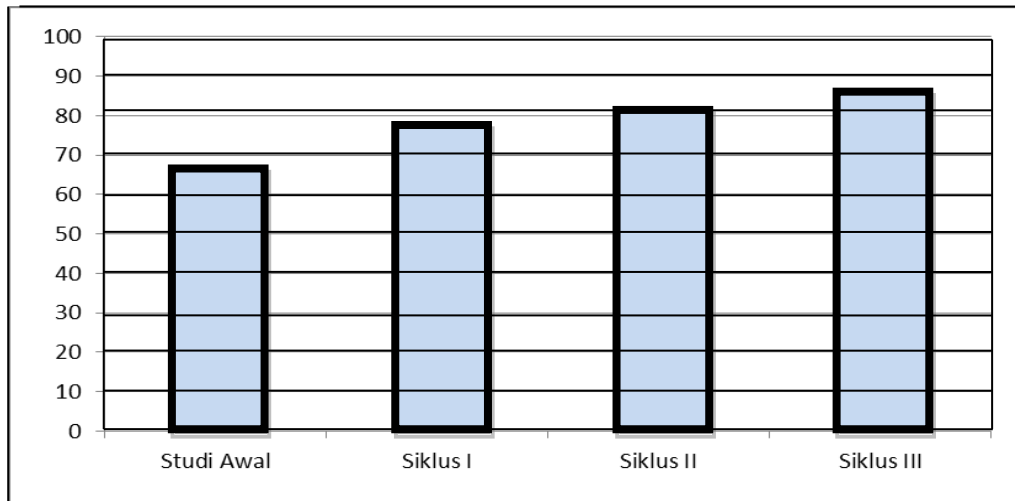


Gambar 2

Grafik Kinerja Peserta didik untuk Studi Awal, Siklus I, II dan III



Gambar 3  
Grafik Rata-Rata Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik untuk Studi Awal, Siklus I, II dan III



## 2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas pernyataan-pernyataan atas temuan penelitian dan hasil pelaksanaan proses belajar mengajar Sejarah Indonesia dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode jigsaw, baik pada studi awal, siklus I, Siklus II dan siklus III.

Skor kinerja tenaga pendidik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 17, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 22 dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus I adalah 22,73%. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 32, dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus II adalah 31,25%. Mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 37, dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus III adalah 13,51%. Ini berarti bahwa dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode jigsaw menjadikan kinerja tenaga pendidik meningkat dalam melakukan proses pembelajaran. Tenaga pendidik dalam organisasi sekolah bertanggung jawab penuh dalam tugasnya melakukan proses belajar mengajar, termasuk membimbing peserta didik. Hilaluddin (1997:45) mengungkapkan dua elemen penting untuk mengukur kinerja tenaga pendidik, yakni (1) komitmen tenaga pendidik terhadap tugas, dan (2) kemampuan tenaga pendidik berpikir abstrak. Indikator utama komitmen tenaga pendidik adalah

memberikan waktu, tenaga dan usaha serta perhatiannya pada peserta didik dan pekerjaan secara penuh. Indikator kemampuan berpikir abstrak adalah kemampuan tenaga pendidik mengidentifikasi masalah dengan membuat alternatif pemecahan dan memilih rencana melalui langkah-langkah rasional. Tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang mempunyai komitmen dan abstraksi tinggi.

Skor kinerja peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 12, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 15, dengan peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus I adalah 20 %. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 23 dengan peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus II adalah 34,78 %. Mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 31 dengan peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus III adalah 25,81%. Ini berarti bahwa dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode jigsaw menjadikan kinerja peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Karena Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode jigsaw merupakan hal yang baru bagi peserta didik yang terbiasa mengalami pembelajaran konvensional (ceramah), para peserta didik mengharapkan bimbingan dan berbagai macam arahan, petunjuk dan nasehat agar mereka dapat melaksanakan proses belajar yang baik. Disamping itu, peserta didik ingin mengetahui ukuran-ukuran apa yang dipakai oleh tenaga pendidik dalam menilai keberhasilannya, serta ingin mendengar pendapat tenaga pendidiknya mengenai cara dan hasil kerjanya.

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 68,86, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 71,75 dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah siklus I adalah 10,67 %. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78,3 , dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah siklus II adalah 8,68 %. Mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 86, dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah siklus III adalah 8,9 %. Ini berarti bahwa dengan metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan metode jigsaw menjadikan rata-rata hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia meningkat. Dari segi hasil belajar yang diukur menggunakan pedoman observasi dan tes yang dirancang dapat dicapai dengan tuntas, dan kinerja peserta didik meningkat. Dengan demikian metode



Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode jigsaw sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

## **Simpulan dan Saran**

### **1 Simpulan**

Metode pembelajaran berbasis masalah dengan model jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya Tahun Pelajaran 2018-2019. Hal ini terbukti dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Skor kinerja tenaga pendidik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 17, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 22 dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus I adalah 22,73%. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 32, dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus II adalah 31,25%. Mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 37, dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah siklus III adalah 13,51%. Ini berarti bahwa dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan model jigsaw menjadikan kinerja tenaga pendidik meningkat dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. Skor kinerja peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 12, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 15, dengan peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus I adalah 20%. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 23 dengan peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus II adalah 34,78%. Mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 31 dengan peningkatan kinerja peserta didik setelah siklus III adalah 25,80%. Ini berarti bahwa dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan model jigsaw menjadikan kinerja peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran.
- c. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik dalam materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Barat pada studi awal adalah 68,86, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 71,75 dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah siklus I adalah 10,67%. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78,3, dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah siklus II adalah 8,68%.

Mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 86, dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah siklus III adalah 8,9 %. Ini berarti bahwa dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan model jigsaw menjadikan rata-rata hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia meningkat. Dari segi hasil belajar yang diukur menggunakan pedoman observasi dan tes yang dirancang dapat dicapai dengan tuntas, dan kinerja peserta didik meningkat. Dengan demikian metode pembelajaran berbasis masalah dengan model jigsaw sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

## 2 Saran

Disarankan kepada para tenaga pendidik untuk selalu terus meningkatkan inovasi pembelajarannya baik tentang pendekatan pembelajaran yang dipakai, metode dan media yang digunakan. Karena dengan pembelajaran berbasis masalah dengan model jigsaw terbukti telah dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar dan meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya Tahun Pelajaran 2018-2019, maka disarankan kepada tenaga pendidik untuk mencoba menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan model jigsaw dengan memvariasikan dengan metode pembelajaran yang lainnya di tempat mengajar. **Saran Untuk Sekolah**, karena metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan model jigsaw terbukti telah dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar dan meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMAN 4 Praya, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk menyebarkan temuan hasil ini semoga dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan pada umumnya, terutama dengan menyebarkan kepada para tenaga pendidik. **Saran Untuk Peneliti Berikutnya**, kepada peneliti berikutnya untuk mengungkapkan apa-apa yang belum terungkap dalam penelitian ini, terutama tentang keefektifan suatu metode mengajar dibandingkan dengan metode yang lain.

## Daftar Pustaka

- Aqip, Zaenal, 2003. *Profesionalisme Pendidik Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....Akhmad Sarjana

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Tenaga pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie, 2004. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gurnitowati dan Maliki, Ahmad, 2001. *Dimensi-Dimensi Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harjanto, 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Tenaga pendidik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J., 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Refisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Mukhtar dan Rusmini, 2005. *Pengajaran Remedial. Teori dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT. Nimas Multimedia.
- Mursall, J.L. dan Nasution, S., 2002. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bina Aksara.
- Naskawati, Anggraini, 2002. *Hubungan Status Kepegawaian pendidik, Kemampuan Mengajar, dan Disiplin Kerja Pendidik Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Pidarta, Made, 2000. *Cara Belajar mengajar di Universitas Negara Maju*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rindjin, Ketut, 1999. *Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menuju Masyarakat Madani*. Makalah disampaikan dalam seminar dan Sarasehan Forum Komunikasi IX Pimpinan FPIPS- IKIP dan JPIPS-FKIP/STKIP se Indonesia tanggal 19 – 21 September 1999 di STKIP Negeri Singaraja.
- Riyanto, Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Winataputra dan Rosita, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI
- Winataputra, Udin, S., 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.